

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2004:2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Kasmir (2012:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1), laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosialisasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam

neraca dan perhitungan laba-rugi dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada

pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Informasi laporan keuangan yang dapat dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- b. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2014:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan, yaitu :

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, atau menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas awal merupakan, uang tunai yang dimiliki perusahaan diawal periode atau saldo awal perusahaan yang ada karena setoran tahun yang bersangkutan atau sisa saldo tahun sebelumnya.
- 2) Kas akhir merupakan, saldo akhir kas diakhir periode atau jumlah kas awal yang sudah dikurangi beban-beban selama periode bersangkutan.

e. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Catatan atas laporan keuangan membantu memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Bahkan dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja menurut Fahmi (2011:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek- kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Prastowo dan Julianty (2002:107) pengertian modal kerja adalah selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar, maka jumlah modal kerja akan naik atau turun hanya karena transaksi yang mempengaruhi baik rekening lancar atau yang tidak lancar sekaligus.

Sawir (2005:129) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Ketiga defenisi diatas menunjukkan modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang sangat penting untuk dianalisis, bagaimana perusahaan berperilaku terhadap pemenuhan modal kerja tersebut. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Adapun konsep modal kerja menurut Riyanto (2012:105) adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif ini modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, & persediaan. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam jangka waktu yang pendek. Modal kerja dalam pengertian ini adalah modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini mendasarkan pada sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam bentuk aktiva lancar (harta jangka pendek) seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang yang selalu berputar dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut Riyanto (2012:108) dapat digolongkan berbagai jenis, yaitu:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Modal kerja yang dimaksud dalam jenis ini adalah modal kerja yang harus selalu ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memenuhi akan kebutuhan konsumen. Dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu :

- 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk dapat menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
- 2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus ada agar perusahaan dapat beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan produk sebesar kapasitas normal dari perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain pengertian “normal” disini adalah dalam arti yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang mempengaruhi perusahaan, dibedakan menjadi :

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cylical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya bencana alam, pemogokan para buruh, dan lain-lain).

Bagi manajer keuangan sangat penting untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan aktiva lancar yang sifatnya permanen dan

berfluktuasi. Yang bersifat permanen sebesar modal kerja minimum yang harus selalu ada selama satu tahun. Terdapat juga tindakan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan dana dalam kaitannya dengan aktiva lancar yaitu sebagai berikut :

1) *Matching Approach*

Pendekatan ini akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan sumber dana jangka panjang, baik itu hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari resiko perusahaan apabila sumber dana jangka pendek, maka pada saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat membayarnya kembali.

2) *Concervative Approach*

Pendekatan ini akan membiayai aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Struktur hutang jangka pendek dengan demikian akan lebih kecil dibandingkan *Matching Approach*. Keputusan ini dimaksudkan untuk lebih memperkecil keuntungan yang diharapkan tersedia untuk pemegang saham. Karena biaya hutang jangka panjang pada umumnya lebih besar dari biaya hutang jangka pendek.

3) *Aggressive Approach*

Adalah pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan struktur hutang jangka pendek yang lebih besar, jika dibandingkan dengan pendekatan yang lain.

Perusahaan yang menganut pendekatan ini akan memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang dan sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan pendekatan ini menanggung pengembalian hutang jangka pendek yang lebih besar, sehingga resiko fluktuasi bunga hutang jangka pendek juga semakin besar.

3. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan Munawir (2010:116)

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.” (Djarwanto 2001:89).

4. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:257) kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (Inventaris Jangka Pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga

berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Secara teori ekonomi, investasi adalah produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan untuk produksi berikutnya.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar dari hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun instansi pemerintah sebagai bentuk peminjaman uang yang kemudian akan dibayarkan kembali.

5. Pentingnya Modal Kerja

Kasmir (2012:252) modal kerja memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk dapat memperoleh barang-barang atau jasa yang diperlukan.

6. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Kasmir 2012:250):

1) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2) Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3) Konsep fungsional

Konsep fungsional yaitu fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pada

dasarnya dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana. Ada dana untuk menghasilkan pendapatan (*current income*) bagi periode tersebut, ada dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

b. Pengertian modal kerja menurut para ahli

Munawir (2010:240) perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.

c. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin yaitu yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dan

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir 2012:40-41).

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi, proses kas, persediaan-piutang-uang.

d. Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai.
- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *Credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli.
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

- 6) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan.
- 7) Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1) Jenis Perusahaan

Modal kerja pada suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi dalam modal kerja.

2) Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3) Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

7. Penggunaan Modal Kerja

Munawir (2010:125-128) dalam bukunya analisa laporan keuangan pada dasarnya penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan, yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

- a. Pembayaran kerugian dalam operasional perusahaan. Dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar dari penghasilan.
- b. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya, penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian incidental lainnya.
- c. Adanya pembayaran utang-utang jangka panjang, hutang hipotik, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya.
- d. Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar, dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.

- e. Adanya pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengembalian kebutuhan atau pengembalian deviden oleh pemilik perseroan terbatas.
- f. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan dalam jangka panjang.

Riyanto(2011:397) mengatakan bahwa penggunaan dana merupakan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas.

Munawir (2010:124) menerangkan bahwa penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tetapi penggunaan aktiva lancar selalu diikuti dengan berubah/turunnya modal kerja perusahaan.

8. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja dan sumber-sumber pemenuhan modal kerja. Sartono (2008:493) yang digunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yaitu :

- a. Metode Ketertarikan dana

Metode ini digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja. Dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas setiap harinya. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan dari kas yang ditanamkan pada komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali.

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Periode perputaran atau periode modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi pemberian jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
- 2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah atau barang dagangan. Pembayaran gaji pegawai dan sebagainya.

Rumus dari keterikatan dana menurut Sartono (2008:493) sebagai berikut :

$$\text{Periode keterikatan dana dalam Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana dalam Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{periode keterikatan dana Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

b. Metode perputaran modal.

Berdasarkan metode ini, maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen modal kerja yaitu perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang dan jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

Rumus dari perputaran modal kerja menurut Kasmir (2012:182) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. Metode aliran kas

Metode ini pada dasarnya sama dengan penyusunan anggaran kas. Bedanya adalah arus kas yang dipertimbangkan adalah arus kas yang hanya menyangkut pengeluaran dan penerimaan dari operasi sehari-hari. Tidak termasuk didalamnya, misalnya pembelian aktiva, utang jangka panjang, dan sebagainya. Sumber pemenuhan modal kerja. Menurut Indyro dan Basri(2002:40) modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 2 sumber yaitu :

1) Sumber Intern (*Intern Sources*)

Merupakan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri.

Sumber Intern terdiri dari :

- a) Laba ditahan
- b) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan
- c) Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek di atas harga normal
- d) Cadangan penyusutan. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi merupakan pengeluaran kas.

2) Sumber Eksternal (*Eksternal Sources*)

Adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan modal kerja dapat diambil dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan utang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah :

- a) *Supplier* (Leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong, alat-alat investasi perusahaan).

- b) Bank-bank. Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka panjang, jangka pendek dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.
- c) Pasar modal. Pasar Modal dalam bentuk konkrit adalah bursa efek, berfungsi mengalokasikan surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan.

9. Komponen-komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja yaitu semua aktiva lancar yang dalam jangka pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. Komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar, yaitu :

a. Kas

1) Pengertian Kas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan *financial*, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Rumus dari rata-rata kas menurut Riyanto (2001:65) sebagai

$$\text{berikut: Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

2) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya

semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Rumus dari perputarankas menurut Riyanto (2001:65) sebagai berikut: Perputaran

$$\text{Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Makin tinggi *turnover* ini maka semakin baik, ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, akan tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* tersebut.

b. Piutang

1) Pengertian piutang

Piutang merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Politik ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan Piutang ini akan menimbulkan keuntungan sebagai berikut :

- a) Kenaikan hasil penjualan.
- b) Kenaikan laba sebagai akibat dari kenaikan dalam penjualan.
- c) Memenangkan persaingan.

Adapun besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a) Volume penjualan

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang,maupun sebaliknya.

b) Syarat penjualan bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutang maupun sebaliknya.

c) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar dari pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu kesepakatan maka jumlah piutang relatif besar.

d) Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelangganya melunasi maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Rumus dari Rata-rata piutang menurut Riyanto (2001:65) sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

2) Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya, semakin lama modal terikat dalam piutang. Berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang

(*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut Riyanto (2001:66) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

c. Persediaan

1) Pengertian persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang setiap saat mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventori merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek langsung pada keuntungan perusahaan.

2) Jenis-jenis persediaan dan perputarannya

Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu :

- a) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
- b) Persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi (*work process in process inventory*).
- c) Persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda, dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut.

Jika dibuat dalam bentuk rumus perputaran persediaan menurut Riyanto (2001:66) sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

d. Hutang lancar dan lain-lain

Mengingat betapa pentingnya modal kerja bagi perusahaan maka perlu diadakan suatu pengelolaan terhadap modal kerja, sehingga akan dapat memperlancar kegiatan perusahaan. Sitanggang (2014:73) mengemukakan bahwa modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Setiap komponen perlu dikelola secara efisien agar dapat mempertahankan likuiditas badan usaha pada tingkat yang aman.

10. Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Sundjaja dan Berlin (2003:187) Salah satu bagian yang penting dalam manajemen perusahaan adalah merencanakan dan menentukan kebutuhan modal kerja dengan tepat. Tersedia modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Selanjutnya jumlah maupun bentuk modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan kebijaksanaan pimpinan perusahaan masing-masing. Dalam menjalankan kegiatan operasi

perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan sekaligus memberikan manfaat lain, seperti :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
- b. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan.

Jika dibuat dalam bentuk rumus perputaran persediaan menurut Riyanto (2001:66) sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Perkiraan Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Menurut Sundjaja dan Berlin (2003:189) Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Apabila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

- b. Besar Kecilnya Skala Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber-sumber yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang tergantung hanya pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya

beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

c. **Aktivitas Perusahaan**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual barang secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan.

d. **Perkembangan Teknologi**

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai. Selain itu, akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula.

11. Peramalan (Forecasting)

Menurut Nasution dan Prasetyawan (2008:29), peramalan adalah proses untuk memperkirakan beberapa kebutuhan dimasa yang akan datang meliputi kebutuhan dalam ukuran kuantitas, kualitas, waktu dan lokasi yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi permintaan barang ataupun jasa. Menurut Narafin (2013:196) mengatakan ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktifitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan dimasa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat

berdasarkan data historis yang pernah terjadi atau mungkin terjadi. Kesimpulan yang dapat diperoleh bawah peramalan adalah suatu proses memperkirakan beberapa kebutuhan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lampau. Untuk menghitung forecast penjualan digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*least square*) menurut Iqbal (2003:201) dengan cara sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y = Total Penjualan pada periode tertentu

a = Konstanta Nilai Y jika X = 0

b = Pertambahan tahun yang dihitung

X = Jumlah tahun yang dihitung dari periode awal

N = Jumlah Periode Waktu

Untuk koefisien a dan b, dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad , \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

12. Ratio Total Asset Turnover (TAT)

Ratio Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Menurut Hanafi & Halim (2003:77) Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Menurut Sofyan (2007:304) Semakin besar rasio ini maka semakin baik, ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien

penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Berikut adalah tabel standar rasio

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum atau Rata-Rata Industri	Kriteria
1	Perputaran Kas	>10 kali <10 kali	Optimal Belum Optimal
2	Perputaran Piutang	>7,2 kali <7,2 kali	Optimal Belum Optimal
3	Perputaran Persediaan	>3,4 kali <3,4 kali	Optimal Belum Optimal
4.	Periode keterikatan dana dalam kas	> 35 hari < 35 hari	Optimal Belum Optimal
5.	Periode keterikatan dana dalam piutang	> 50 hari < 50 hari	Optimal Belum Optimal
6.	Periode keterikatan dana dalam persediaan	> 45 hari < 45 hari	Optimal Belum Optimal
7.	Perputaran Modal Kerja	> 6 kali < 6 kali	Optimal Belum Optimal

Sumber: Lukviarman (2006:36)

C. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian sebagai referensi, antara lain :

1. Abidin (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Untung Langgong Setkab Kutai Kartanegara”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dalam keadaan keuangan dalam rangka memenuhi permintaan yang ada dan untuk mengetahui prediksi keuangan ke depan. Metode analisis data menggunakan analisis ratio modal kerja. Temuan dari penelitian ini adalah kebutuhan modal kerja 2010 sampai dengan 2011 terus meningkat sejalan dengan meningkatkan

pertambahan modal kerja Koperasi Pegawai Negeri Sipil Untung Langgong Setkab. Ramalan penjualan dengan metode Trend Linier untuk 2011 diperlukan modal kerja sebesar Rp 302.503.529,00 dan 2012 Rp323.972.745,00.

2. Lestari (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada pangan dan industri minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21. Temuan dari penelitian ini adalah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perputaran kas variabel, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada pengembalian ekuitas dalam industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Industri (BEI) dan Berdasarkan hasil analisis modal kerja variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian.

3. Murniati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV. Bintang Timur Jaya Makasar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja dalam menentukan berapa besar kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah modal kerja yang tersedia lebih dari cukup yaitu sebesar Rp 50.105.102,00 yang berarti bahwa modal kerja yang cukup atau lebih memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan keuangan perusahaan.
4. Damayanti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada PT. Aneka Tambang (Persero) TBK Tahun 2013-2015”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa sumber dan penggunaan dana yang dikelola PT. Aneka Tambang (Persero) TBK Tahun 2013-2015 dan untuk mengetahui berapa kebutuhan modal kerja perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) TBK Tahun 2013 sampai dengan 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis ratio-ratio keuangan.
5. Hakim & Mulyani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Rumah Makan Bintang Lima di Samarinda”. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan, menganalisis besarnya kecepatan perputaran modal kerja setiap tahunnya atau tiap semester,

dan mengetahui serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecil modal kerja pada rumah makan Bintang di Samarinda.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif dengan membandingkan keadaan laporan keuangan tahun 2014 dan 2015 yang berhubungan dengan masalah perputaran modal kerja pada kegiatan usaha pada rumah makan Bintang di Samarinda.

D. Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan suatu sumber daya yang penting diperusahaan, demi menunjang kelancaran operasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Munawir (2010:29), tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan tergantung dari tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin besar aktiva yang dibutuhkan, berarti semakin besar hutang untuk mendanai kebutuhan tersebut. Akibatnya semakin besar pula bunga beban yang akan ditanggung oleh perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan barang meubel. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, pihak manajemen harus memperhatikan modal kerja yang ada agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kebutuhan modal kerja pada hakekatnya bertujuan meningkatkan aktivitas perusahaan, sebaliknya pengelolaan yang kurang baik merupakan penghambat kemajuan perusahaan. Modal kerja ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Ketiga unsur ini merupakan aktiva lancar yang selalu mengalami perubahan pada setiap periode operasi. Modal kerja UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang diperoleh dari dua sumber, yaitu modal sendiri berasal dari setiap aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan, dan modal dari luar berasal dari pihak-pihak luar yang mau bekerjasama dengan perusahaan, seperti pihak dari bank. Masalah umum yang sering dihadapi UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang adalah terjadinya piutang yang telah jatuh tempo, namun tidak tertagih seluruhnya.

Periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang selama periode tertentu adalah semakin rendah. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, maka cara pengumpulan piutang ini kurang optimal. Ini berarti pelanggan tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

